

KLASIFIKASI EMOSI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *HAPPINESS* KARYA FAKHRISINA AMALIA KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Maya Pio Marito Aritonang¹

¹Program Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

e-mail: mayavio13@gmail.com

Abstract: *The problem raised in this research is how to classify the emotions of the character Ceria in the novel Happiness by Fakhrisina Amalia: a study of David Krech's perspective. This research aims to describe the emotional classification of the character Ceria in the novel Happiness by Fakhrisina Amalia: a study of David Krech's perspective. This type of research is qualitative descriptive research. This research uses written data obtained from observations of the character Ceria in the novel Happiness by Fakhrisina Amalia which reflects the classification of emotions from David Krech's perspective. The data source in this research is the novel Happiness by Fakhrisina Amalia, published by Ice Cube in 2015 with 239 pages. The data collection method used in this research is using literature study and note-reading techniques. The data in this research was analyzed using data analysis techniques by identifying, classifying, analyzing and concluding. The results of this research show that there are seven emotional classifications from David Krech's perspective on the character Ceria in the novel Happiness by Fakhrisina Amalia. The classification of emotions is guilt, suppressed guilt, self-punishment, shame, sadness, hatred and love. The most dominant emotional classification in the character Ceria is the emotional classification of sadness, while the weakest emotional classification in the character Ceria is the emotional classification of hatred. It is hoped that this research can be an input in researching and developing research relating to David Krech's perspective theory of emotional classification.*

Abstrak: Masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk klasifikasi emosi tokoh Ceria dalam novel *Happiness* karya Fakhrisina Amalia: kajian perspektif David Krech. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan klasifikasi emosi tokoh Ceria dalam novel *Happiness* karya Fakhrisina Amalia: kajian perspektif David Krech. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data-data tertulis yang diperoleh dari hasil pengamatan tokoh Ceria dalam novel *Happiness* karya Fakhrisina Amalia yang mencerminkan klasifikasi emosi perspektif David Krech. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Happiness* karya Fakhrisina Amalia yang diterbitkan oleh Ice Cube tahun 2015 dengan 239 halaman. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka dan teknik baca catat. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tujuh klasifikasi emosi perspektif David Krech pada tokoh Ceria dalam novel *Happiness* karya Fakhrisina Amalia. Klasifikasi emosi tersebut yaitu rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian dan cinta. Klasifikasi emosi yang paling dominan dalam tokoh Ceria adalah klasifikasi emosi kesedihan, sedangkan klasifikasi emosi yang lemah dalam tokoh Ceria adalah klasifikasi emosi kebencian. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan penelitian yang berkenaan dengan teori klasifikasi emosi perspektif David Krech.

PENDAHULUAN

Manusia hidup dengan berbagai kondisi mental. Kondisi mental seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, mulai dari pengalaman buruk, bahagia, sampai trauma akan hal-hal tertentu. Psikologi merujuk pada keadaan kesejahteraan mental seseorang. Karya sastra merupakan cerminan masyarakat, oleh karena itu dalam karya sastrapun terdapat ilmu tentang kesehatan mental atau psikologi. Psikologi dalam karya sastra biasanya disebut psikologi sastra. Menurut Minderop (2018:59) Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara



psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam.

Novel *Happiness* mengisahkan tentang Ceria Dandelia, seorang remaja berusia 18 tahun yang berada di tahun terakhir SMA. Dia memiliki bakat dalam bahasa, terutama Bahasa Inggris, dan menguasai semua pelajaran hafalan kecuali Kimia, Fisika, dan terutama Matematika. Meskipun begitu, Ceria memilih program IPA di sekolahnya meskipun dia merasa kesulitan karena tidak memiliki bakat dalam bidang eksakta tersebut. Semua ini dilakukannya untuk memenuhi harapan kedua orangtuanya yang menginginkan Ceria menekuni bidang ilmu eksakta.

Melalui novel *Happiness*, kita akan memahami kehidupan Ceria yang penuh dengan ketidaksempurnaan. Semua aspek dari tingkah laku, pemikiran, dan sikap gadis itu tercermin saat dia terus menahan rasa benci dalam dirinya. Meskipun demikian, ironisnya, karakter Ceria dapat berubah ketika harapannya sejalan dengan keinginan orangtuanya, namun kenyataannya tidak. Novel ini mengajak kita, terutama para remaja, untuk menyadari bahwa masa depan kita ada di tangan kita sendiri, dan tidak ada yang berhak menghalangi kita untuk mencapai apa yang kita inginkan. Yang terpenting, kita harus bertahan demi menciptakan segalanya sesuai dengan arah yang benar dan tanpa menyakiti siapa pun.

Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penelitian ini pertama penelitian milik Yuliana S.R (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Novel *Maryam* Karya Okky Madasari: Kajian Psikologi Sastra Davif Krech”, penelitiannya mendeskripsikan klasifikasi emosi tokoh dalam novel tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat tujuh klasifikasi emosi menurut David Krech yang ada dalam novel tersebut. Penelitian kedua oleh Septiani, Ayu dkk. (2020) dalam artikel berjudul "Klasifikasi Emosi Tokoh Nathan dalam Novel *Dear Nathan* Karya Erisca Febriani: Kajian Perspektif David Krech". Penelitiannya mendeskripsikan karakteristik tokoh utama, Nathan, sebagai individu yang emosional, mudah tersinggung, dan sedikit pendendam. Karakter ini dipengaruhi oleh latar belakang dan kondisi keluarganya, dimana Nathan merupakan anak dari keluarga broken home. Penelitian ketiga oleh Amal dkk. (2021) dalam artikel berjudul “Klasifikasi Emosi Negatif Tokoh Utama dalam Novel *Antara Kita* Karya Wahyudi Pratama, Kajian Psikologi Sastra” yang diterbitkan di jurnal Salinga, penelitiannya menggambarkan klasifikasi emosi negatif pada tokoh utama termasuk rasa cemas, marah, bersalah, cemburu, takut, dan benci. Penelitian keempat oleh Hamzah dkk. (2022) dalam artikel berjudul “Klasifikasi Emosi Tokoh Qais Al-Qarani Dalam Novel *Layla Majnun* Karya Nizami Al-Ganjavi: Kajian Perspektif David Krech” yang diterbitkan di jurnal Ilmiah Mandala Education, penelitiannya menggambarkan tujuh aspek emosi tokoh utama termasuk rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Terakhir, penelitian oleh Ariespa dkk. (2023) dalam artikel yang berjudul “Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel *Lintang Gumebyar* Karya Indarpati” yang dipublikasikan di jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, artikel ini mengkaji kepedihan hidup seorang gadis yang bermimpi tinggi. Namun, campur tangan ibunya dan seorang pria menghancurkan mimpinya. Berdasarkan penelitiannya, terdapat enam aspek emosi tokoh utama termasuk rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel *Happiness* karya Fakhrisina Amalia. Penelitian ini menggunakan tiga metode dan teknik untuk memperoleh hasil penelitian, yaitu metode dan teknik penentuan masalah penelitian, metode dan teknik pengumpulan data penelitian, serta metode dan teknik penganalisisan data penelitian. Metode yang digunakan untuk menentukan data yang dibutuhkan adalah metode studi pustaka. Kemudian dikembangkan dengan metode lanjutan, yaitu metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya adalah penentuan teknik penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik baca, simak, dan catat. Data yang ditemukan dapat diidentifikasi, diklasifikasi, kemudian dideskripsikan dengan menghubungkan-hubungkan data yang ditemukan. Untuk menafsirkan data, akan digunakan metode deskriptif analitik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dalam novel *Happiness* karya Fakhrisina Amalia, rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Berikut disajikan kutipan-kutipan yang mengandung klasifikasi emosi David Krech dalam novel *Happiness* karya Fakhrisina Amalia:

1. Konsep Rasa Bersalah

Krech (dalam Minderop, 2018:41) menjelaskan mengenai perasaan bersalah dan menyesal. Perasaan bersalah dan malu tidak sama, walaupun terkait. Perasaan bersalah muncul dari adanya persepsi perilaku seseorang yang bertentangan dengan nilai-nilai moral atau etika yang dibutuhkan oleh suatu kondisi. Perasaan bersalah kerap kali ringan dan cepat berlalu, tetapi dapat pula bertahan lama. Derajat yang lebih rendah dari perasaan bersalah kadang-kadang dapat dihapuskan karena si individu mengingkarinya dan ia merasa benar. Upaya ini dilakukan karena adanya kekuatan positif untuk memperoleh kesenangan.

“Reina yang berada paling dekat dengan Ceria serta-merta memeluk gadis itu. Meski masih canggung, pelukan Reina terasa begitu hangat, dan sebelum gadis itu melepaskan pelukannya, Ceria berbisik, ”Maafin aku selama ini... aku titip Abang ya Rei”. (hal 231)

Kutipan di atas menggambarkan rasa bersalah yang dialami oleh Ceria. Ceria merasa merasa bersalah selama ini atas sikap Ceria kepada Reina yang tidak pernah baik, sikap Ceria kepada Reina seperti itu karena selama ini orang tua Ceria selalu membandingkan dirinya dengan Reina dan membangga-banggakan Reina tanpa sedikitpun melihat prestasi yang pernah diraih oleh Ceria. Seiring berjalannya waktu akhirnya Ceria keluar dari jurusan Matematika dan bisa meyakinkan kedua orang tuanya jika ia ingin mengambil jurusan lain. Sejak saat itu juga Ceria terus-menerus mengajukan aplikasi beasiswa kuliah di luar negeri. Seminggu lalu ia dihubungi, berkasnya diterima, ia akan berangkat ke Jakarta hari ini untuk kursus tes Bahasa Inggris terlebih dahulu. Jika semuanya lancar, tiga bula lagi ia sudah tidak berada di Indonesia. Reina juga sadar mungkin, di bagian bumi lain, ia akan menemukan sosok Reina lain yang akan membuatnya iri karena keberhasilan yang tidak ia miliki. Tapi pendengki tidak akan bahagia, jadi Ceria berjanji bahwa ia akan meraih kesuksesan dengan caranya sendiri, dengan kemampuan yang ia miliki dan kuasai.

2. Rasa Bersalah Yang Dipendam

Menurut Krech (dalam Minderop, 2018) bahwa dalam kasus rasa bersalah, seseorang cenderung merasa bersalah dengan cara memendam dalam dirinyasendiri. Memang ia bersikap baik, tetapi ia seorang yang buruk (hal 42). Rasa bersalah yang dipendam biasanya seseorang menutupi sesuatu hal karena ingin merasa aman dan melindungi diri dari ancaman-ancaman yang dapat mengganggu kehidupannya, sehingga mengorbankan orang lain. Seseorang yang memendam rasa bersalah terhadap sesuatu hal biasanya akan dihantui dengan

perasaan-perasaan cemas yang diciptakan oleh mereka sendiri, karena persaan bersalah tersebut hanya diketahui oleh dirinya sendiri.

“Aku bisa kok, batin Ceria sekali lagi. Mengulang-ulang kalimat itu dalam hati. Tapi sejujurnya ia pun tidak yakin. Aku bisa kan? hati kecilnyanya menjawab tidak. Tapi hidup tidak memberikan Ceria pilihan terlalu banyak. Ia ingin Mama dan Papa melihatnya, bukan Reina. Ia ingin berhenti dibanding-bandingkan, ia ingin menunjukkan kalau ia bisa seperti Reina”. (hal.66)

Kutipan di atas menggambarkan rasa bersalah yang dipendam oleh Ceria. Ia merasa bersalah kepada dirinya atas tindakan yang ia ambil dan ia lebih memilih memendamnya sendiri tanpa orang lain dan kedua orang tuanya tau apa sebenarnya yang ia ingini. Tapi ia melakukan hal itu demi keinginan kedua orang tuanya ia berusaha sekeras tenaga belajar mengerjakan soal-soal Matematika supaya ia bisa di terima di Jurusan Matematika ketika ia mendaftar nantinya, walaupun ia tidak mengerti sama sekali apa yang ia kerjakan tapi ia terus memaksakan dirinya.

3. Menghukun Diri Sendiri

Menurut Krech (dalam Minderop, 2018:42) mengatakan bentuk rasa bersalah yang paling mengganggu adalah sebagaimana terdapat dalam sikap menghukum diri sendiri si individu terlihat sebagai sumber dari sikap bersalah. Rasa bersalah tipe ini memiliki implikasi terhadap berkembangnya gangguan-gangguan kepribadian yang terkait dengan kepribadian, penyakit mental dan psikologi.

“Makan yuk, Cer. Farhan masuk lebih dalam ke kamar Ceria. Dengan satu lirikan singkat, Ceria tahu Farhan baru sampai rumah. Ia masih mengenakan kemeja dan jeans. “Taruh aja disitu, nanti aku makan,” tunjuk Ceria ke meja belajarnya yang dekat dengan pintu tanpa menatap, mengabaikan perutnya yang meronta-ronta minta diisi. Tangannya menggapai cangkir coklat itu saja cukup untuknya saat ini. kalau saja ia dan Farhan tidak ada masalah mungkin sudah dari tadi ia menyambut ajakan farhan.” (hal 70)

Kutipan di atas dijelaskan Ceria menghukum diri sendirinya. Ia membiarkan perutnya kelaparan dari pagi dirinya belum makan dan mengurung diri didalam kamar. Setelah mendengar kabar bahwa abangnya Farhan telah menjalin hubungan dengan Reina, Ceria tidak terima dengan hal itu Abang kesayangannya jatuh hati kepada Reina perempuan yang ia tidak suka, membuat hubungan dan Abannya juga menjadi renggang dan itu juga yang membuat dirinya menjadi tidak bersemangat untuk menjalani keseharian Ceria, karena selama ini orang terdekat yang ia miliki hanya Abangnya kini Abangnya sudah sibuk dengan Reina.

4. Kesedihan

Kesedihan atau duka cita (grief) berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang terpenting atau bernilai. Intesitas kesedihan tergantung pada nilai. Biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai. Kesedihan mendalam juga bisa kehilangan milik yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan.

“Abang tadi nunggu jawaban Reina, Abang tadi minta Reina untuk jadi pacar Abang. Apa? kenapa harus dia? emangnya gak ada cewek lain, apa? “memangnya kenapa kalau Reina, Cher?” Ceria tidak langsung menjawab. Setelah berulang kali mengatur napas dan menahan emosi yang berusaha mendorong air matanya keluar, gadis itu balas bertanya “Dari sekian banyak cewek, kenapa harus Reina, Bang?” apa karena ia lebih pintar Matematika dan eksakta?” pertanyaan itu meluncur dari bibir Ceria dengan lancar, sarat kekecewaan dan amarah”. (hal 58)

Dari kutipan di atas menggambarkan kesedihan Ceria yang mengetahui ternyata abangnya Farhan jatuh hati pada Reina, ia tidak menyangka ternyata selama ini Abangnya telah lama menyukai Reina, membuat hati Ceria seperti diiris pisau tajam ia tidak bisa menerima hal

itu. Ceria menangis ia marah dan tidak bisa menerima keadaan yang terjadi pada dirinya karena setelah Mama dan Papa, bahkan teman-teman dan guru di sekolah, sekarang Reina juga mengambil abangnya Farhan yang sangat dekat dengan dirinya. Siapa pun boleh dekat dengan Abangnya asal jangan Reina gadis yang tidak ia sukai itu. Baginya Reina sudah merebut segalanya.

5. Rasa Malu

Menurut Krech (dalam Minderop, 2018:43) menjelaskan bahwa rasa malu berbeda dengan rasa bersalah. Timbulnya rasa malu tanpa terkait dengan rasa bersalah. Seseorang mungkin merasa malu ketika salah menggunakan garpu ketika hadir dalam pesta makan malam yang terhormat, tapi ia tidak merasa bersalah. Ia merasa malu karena merasa bodoh dan kurang bergengsi di hadapan orang lain. Orang itu merasa bersalah karena ia tidak melanggar nilai-nilai moralitas.

“Ah, Nak Reina bisa aja. Malahan tadi katanya Ceria dipanggil Pak Junai karena nggak bisa mengerjakan soal pendalaman materi Matematika, “lanjut Mama lagi, tidak hanya membuat perut Ceria bergolak marah, tapi juga membuat hatinya seakan disayat silet tajam. Dia tahu tante Diana, Om Reza, dan Reina menatapnya. (hlm 30)

Ceria sudah tidak ingin mendengarkan lagi. Secepat mungkin dia menghabiskan isi piringnya dan dengan alasan ingin mengerjakan tugas, dia pamit dengan suara bergetar. (hlm 31)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Mama Ceria mengundang keluarga Reina untuk makan malam bersama tanpa sepengetahuan Ceria, yang kemudian membuatnya kaget saat orangtua Reina dan Reina sendiri datang. Selama makan malam berlangsung, mereka berbincang-bincang, tetapi dalam percakapan tersebut Mama Ceria membahas ketidakmampuan Ceria dalam pelajaran Matematika, yang menimbulkan rasa malu bagi Ceria di hadapan keluarga Reina. Ceria merasa Mamanya tidak menyadari bahwa perkataannya membuatnya merasa dipermalukan di depan kedua orangtua Reina dan Reina. Mamanya hanya melihat prestasi Ceria dari sisi kemampuan berhitung saja, sementara prestasi lain yang telah diraih Ceria dianggap sepele. Karena tidak tahan mendengarkan lebih lanjut, Ceria segera menyelesaikan makanannya dan pamit dengan alasan ingin mengerjakan tugas dengan suara yang bergetar.

6. Kebencian

Menurut Krech (dalam Minderop, 2018:44) menjelaskan bahwa kebencian atau perasaan benci (hate) berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci bukan hanya sekedar timbulnya perasaan tidak suka atau enggan yang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud menghancurkan, sebaliknya perasaan benci selalu melekat di dalam diri seseorang dan tidak pernah merasa puas sebelum menghancurkannya, bila objek tersebut ancur maka ia akan merasa puas.

“Pertanyaan Doni yang jelas-jelas diucapkan dengan suara rendah dan intonasi bertanya itu justru dianggap Ceria sebagai sindiran dan intimidasi. Tatapan matanya yang semula malas berganti menjadi sepasang bola mata yang penuh bara. “Memangnya kenapa?” sahut Ceria keras sambil mendelik. Kalau Doni memang ingin memulai permasalahan dengan menyulut api di hatinya dengan minyak berlabel “Reina”, Ceria akan menempatkan laki-laki itu dalam daftar nomor dua orang yang paling dibencinya di sekolah setelah Reina sendiri, tentunya. (hlm.13)

Dari kutipan di atas menjelaskan Doni, yang ingin tahu alasan di balik ketidaksukaan Ceria terhadap Reina, merasa penasaran setelah melihat Ceria melempar buku ke meja Reina dengan sikap kurang sopan. Namun, ketertarikan Doni ini diabaikan oleh Ceria, yang justru membuat

Ceria menjadi marah dan kesal. Akibatnya, Ceria mulai memandang Doni sebagai salah satu dari dua orang yang paling dibenci, selain Reina, karena menurut Ceria Doni terlalu membela Reina.

7. Cinta

Menurut Krech (dalam Minderop, 2018:45) menjelaskan bahwa gairah cinta tergantung pada si individu dan karena adanya nafsu dan keinginan untuk bersama-sama. Gairah seksual yang kuat kerap kali timbul dari perasaan cinta. Menurut kajian cinta romantis, cinta dan suka pada dasarnya sama. Mengenai cinta seseorang anak kepada ibunya didasari kebutuhan perlindungan, demikian pula cinta ibu kepada anaknya keinginan melindungi.

“ Doni membuka buku dan mulai menjelaskan, Ceria menyimak dengan alat tulis di tangannya. Entah kenapa rasanya malam ini ia seolah bisa memahami semua rumus-rumus yang dibencinya itu dan mencatat hal-hal penting. Sambil terus menunduk dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan Doni, Ceri diam-diam tersenyum. Mungkin sudah saatnya ia bahagia. Di satu sisi, Doni juga tidak bisa menahan gegap gempita yang tumpah ruah di dadanya. Akan ada lebih banyak waktu bersama Ceria, ada lebih banyak waktu sebelum masa-masa SMA berakhir dan semuanya mungkin tidak akan sama lagi, membuat Doni berharap perasaannya tersampaikan dan terbaca dengan baik oleh Ceria. Karena cinta tidak pernah mau menunjukkan wujudnya sendiri.” (hal 84)

Kutipan di atas menjelaskan adanya rasa cinta antara Ceria dan Doni, namun mereka satu sama lain enggan untuk menyampaikan perasaannya, mereka masih malu-malu untuk menyatakannya. Di sisi lain cara mereka menunjukkan rasa cintanya adalah Doni yang dengan senang hati membantu Ceria mengerjakan soal-soal Matematika untuk persiapan tes ujian kuliah Ceria, sementara Ceria yang selalu menyemangati Doni agar tetap semangat dalam membantu Ceria mengerjakan soal-soal Matematika tersebut.

SIMPULAN

Novel Happiness menceritakan seorang gadis yang bernama Ceria yang di dalam hidupnya selalu di banding-bandingkan dengan kedua orang tua dengan Reina anak tetangganya yang jago Matematika atau dibidang eksakta. Bukannya hanya kedua orang tuanya tetapi juga guru-guru di sekolah dan teman-temannya selalu berpihak kepada Reina. Bukan karena Ceria bodoh hanya itu tidak sesuai dengan minatnya, ia unggul di bidang bahasa tetapi orang tuanya malah menyepelkan minat anaknya tersebut dan akan di sebut unggul jika bisa mengambil jurusan dibidang eksakta. Hal inilah yang membuat Ceria menjadi menjalankan hidupnya tidak sesuai dengan kemauannya melainkan kemauan orang tuanya.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa novel Happiness meliputi Alur, Penokohan, dan Latar. Penokohan dalam novel Happiness terbagi menjadi dua yaitu Tokoh Utama dan Tokoh Pendukung. Tokoh Utama yaitu Ceria. Tokoh Pendukung yaitu Farhan, Doni, Reina, dan Saskia yang turut membantu perkembangan dan pelengkap jalan cerita. Alur cerita dalam novel Happiness dianalisis berdasarkan tiga tahap yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir. Latar dalam novel ini terbagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, waktu, dan latar sosial. Klasifikasi emosi tergolong menjadi tujuh bagian dalam novel novel Happiness seperti: Rasa Bersalah, Rasa Bersalah yang Dipendam, Kesedihan, Rasa Malu, Kebencian, Menghukum diri sendiri, dan Cinta. Analisis tentang kategori emosi tokoh-tokoh novel memperkaya pemahaman kita selaku pembaca novel mengenai tentang keberagaman emosi dan watak manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada kedua dosen yang telah membimbing saya sampai tahap ini. Saya ucapkan terimakasih kepada keluarga khususnya kedua orang tua yang

telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah terlibat sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

REFERENSI

- Amal, F. S., & Sorraya, A. (2021, Oktober). "Klasifikasi Emosi Negatif Tokoh Utama dalam Novel Antara Kita Karya Wahyudi Pratama, Kajian Psikologi Sastra". Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, dan Pembelajarannya (Salinga), 1(1), hal. 209-221.
- Ariespa, R. P., & Septia, E. (2023). "Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel Lintang Gumebyar Karya Indarpati". *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 3(1), hal. 90-100.
- Amalia, Fakhrisina. 2015. Happiness (Diakses pada tanggal 20 November 2023) <https://www.gramedia.com/blog/fakhrisina-amalia-tentang-menulis/>
- Hamzah, I., Rusdiawan, R., & Mahyudi, J. (2022). Klasifikasi Emosi Tokoh Qais Al-Qarani dalam Novel Layla Majnun Karya Nizami Al-Ganjavi: Kajian Perspektif David Krech. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2).
- Hude, D. (2006). *Emost Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- KBBI. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses pada 20 November 2023, dari <https://kbbi.web.id/emosi>
- KBBI. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses pada 20 November 2023, dari <https://kbbi.web.id/klasifikasi>
- Ruskhan dkk. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop, A. 2018 . Psikologi Sastra (Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yuliana, S. R. 2018. "Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari Kajian Psikologi Sastra Davif Krech". (skripsi), Makassar: Universitas Negeri Makassar